

Aplikasi Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif Bagi Mahasiswa

Puri Kusuma Dwi Putri¹, Susri Adeni², Rahmawati Zulfiningrum³

^{1,3}Ilmu Komunikasi, Universitas Dian Nuswantoro

²Ilmu Komunikasi, Universitas Bengkulu

E-mail: ¹purikdp@gmail.com, ²susriadeni@gmail.com,

³rahmawati.zulfiningrum@dsn.dinus.ac.id

Abstrak

Penulisan riset pada mahasiswa tingkat akhir merupakan hal yang wajib untuk dilakukan. Dalam penulisan riset mahasiswa perlu mengetahui perbedaan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai. Metode penelitian kuantitatif dilakukan untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan oleh peneliti, sedangkan metode penelitian kualitatif dilakukan untuk melakukan generalisasi makna dari fenomena komunikasi. Penelitian dilakukan bukan karena ingin menghindari angka-angka statistik secara kuantitatif atau penulisan makna yang mendalam pada metode penelitian kualitatif. Webinar mengenai aplikasi riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif bagi mahasiswa diadakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai perbedaan penelitian kuantitatif dan kualitatif diselenggarakan pada 20 Mei 2022. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung dengan baik dan lancar diikuti 79 audiens melalui Zoom meeting dan *live streaming YouTube* TV KU dari Udinus. Saat webinar berlangsung terjadi proses diskusi dan tanya jawab peserta. Pada akhir webinar diharapkan peserta dapat mengetahui dan memahami pendekatan penelitian yang tepat sehingga dapat digunakan saat melakukan penelitian. Saran dari tim pengabdian agar acara webinar aplikasi riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif pada jurusan ilmu komunikasi dapat diinformasikan secara luas.

Kata kunci: komunikasi, kualitatif, kuantitatif, riset

Abstract

Research writing for final year students is a must. In writing research, students need to know the difference between quantitative and qualitative research methods based on the research objectives to be achieved. Quantitative research methods are carried out to test hypotheses that have been determined by researchers, while qualitative research methods are carried out to generalize the meaning of the communication phenomenon. The research was conducted not because it wanted to avoid quantitative statistical numbers or writing deep meanings in qualitative research methods. Webinar on the application of quantitative and qualitative communication research for students is held on 20 May 2022 to increase students' knowledge and understanding of the differences between quantitative and qualitative research. The results of community service activities went well and smoothly. The webinar is followed by 79 audiences through Zoom meetings and live streaming of YouTube TV KU from University of Dian Nuswantoro (Udinus). During the webinar, there was a process of discussion and question and answer from participants. At the end of the webinar, participants were expected to know and understand the right research approach so that it can be used when conducting research. Suggestions from the university's service team is that the webinar application of quantitative and qualitative communication research in the communication science department can be widely informed.

Keywords: communication, qualitative, quantitative, research

1. PENDAHULUAN

Metode Penelitian Komunikasi (MPK) adalah metode yang digunakan untuk melakukan penelitian di bidang ilmu komunikasi dengan pendekatan kuantitatif atau kualitatif data [1]. Pada akhir studi setiap mahasiswa program studi Strata 1 (S1), Magister (S2), dan Doktor melakukan pengerjaan riset berupa skripsi/tugas akhir, tesis, dan disertasi. Metode penelitian yang digunakan dapat berupa metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pengertian riset menurut Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow (2010) dalam [1] penelitian dilakukan secara sistematis dalam pengumpulan data dan kemudian hasilnya dapat dipresentasikan. Bidang ilmu komunikasi yang dapat diteliti sangat beragam seperti komunikasi interpersonal, komunikasi antarbudaya, komunikasi kelompok, komunikasi gender, komunikasi pemasaran, dan yang lainnya. Bidang-bidang tersebut dapat diteliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif bergantung pada tujuan penelitian yang ditetapkan berdasarkan masalah penelitian komunikasi.

Pada pendekatan kuantitatif bertujuan untuk melakukan pengujian hipotesis yang sudah ditetapkan. Pada metode kuantitatif dapat diamati, terbangun obyektivitas, terjadi sebab-akibat, hingga dapat digeneralisasi, dan bebas nilai. Misalnya penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Terpaan Informasi Vaksin terhadap Perilaku Vaksin *Corona Virus Disease* (Covid-19). Pada tujuan penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Variabel X terhadap Y. Contoh: untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat pengetahuan terhadap perilaku vaksin Covid-19; mengetahui besarnya pengaruh terpaan informasi vaksin terhadap perilaku vaksin Covid-19; dan mengetahui besarnya pengaruh tingkat pengetahuan, terpaan informasi vaksin terhadap perilaku vaksin Covid-19. Angka-angka yang dihasilkan berupa kuantifikasi dari variabel yang diteliti dan menunjukkan besarnya kontribusi variabel tersebut.

Sedangkan, pengertian metode penelitian kualitatif adalah penelitian dengan fokus pada makna yang diteliti. Metode kualitatif mempunyai karakteristik dinamis/berupa pemahaman, terbangun subyektifitas, terjadi timbal balik pada data yang diteliti, terjadi pada konteks dan waktu, dan mengacu pada nilai-nilai peneliti dan sumber data [1]. Pendekatan metode kualitatif terdiri dari naratif, fenomenologi, semiotika, *grounded theory*, etnografi komunikasi, dan studi kasus. Sebagai contoh pada pendekatan fenomenologi berjudul “Interaksi Sosial Orang Tua-Anak Selama Pembelajaran Daring Covid-19”. Pada tujuan penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemaknaan pada fenomena komunikasi yang akan diteliti. Misalnya untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial orang tua-anak selama pembelajaran daring Covid-19.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian diantaranya adalah peneliti menentukan terlebih dahulu masalah komunikasi yang akan diteliti kemudian menyesuaikan metode penelitian komunikasi yang tepat. Jadi, peneliti memiliki alasan yang lebih ilmiah bukan karena tidak dapat melakukan penghitungan statistik/menghindari angka-angka pada hasil penelitian. Begitu juga, pada penelitian kualitatif yang menggambarkan subyektifitas sehingga hasil penelitian yang dihasilkan berupa deskripsi secara mendalam.

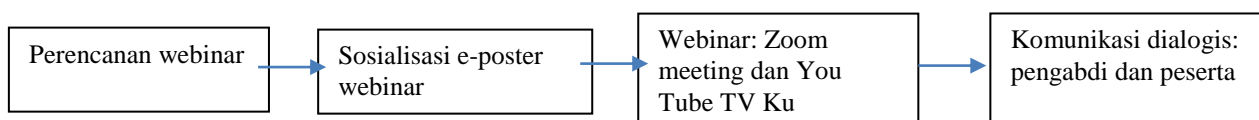
Aplikasi riset komunikasi dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dapat memperkaya wawasan masyarakat agar penelitian yang dihasilkan dapat lebih variatif dan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan metode berdasarkan tujuan yang akan dicapai peneliti. Seorang peneliti perlu menguasai metode penelitian keduanya agar menghasilkan suatu penelitian yang beragam di bidang ilmu komunikasi.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui webinar. Tujuan diselenggarakan

webinar aplikasi riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif untuk membangun pemahaman masyarakat mengenai penggunaan metode penelitian pada riset komunikasi. Menambah pengetahuan masyarakat, membangun kemampuan masyarakat dalam mempraktikkan penyusunan proposal dengan tepat.

Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi e-poster pada mahasiswa dan masyarakat umum. Webinar ini dilaksanakan dengan membagikan *link Zoom* dan *live streaming* di YouTube TVKu sehingga dapat diakses oleh masyarakat umum. Materi diberikan secara langsung oleh tiga narasumber dan disimak oleh peserta. Jumlah peserta yang hadir adalah 79 orang. Waktu pelaksanaan pada hari Jumat, 20 Mei 2022 pukul 13.00-15.00



WIB.

Gambar 1. Pelaksanaan Webinar

Metode yang dilaksanakan pada pengabdian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan webinar: pengabdian melakukan perencanaan webinar berdasarkan dengan kondisi yang dibutuhkan oleh masyarakat mengenai aplikasi riset komunikasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Ada banyak metode penelitian komunikasi kuantitatif dan kualitatif yang dapat dilakukan dan dibahas bersama mahasiswa. Tujuan dari pengabdian ini agar peserta mendapatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai metode penelitian komunikasi riset yang sangat beragam.
2. Sosialisasi e-poster: sosialisasi dilakukan dengan membagikan informasi berupa e-poster melalui Whatsapp grup secara luas dan ditayangkan melalui YouTube TVKu. Sosialisasi dilakukan dengan membagikan link google drive. Dari hasil google drive diperoleh jumlah peserta yang akan mengikuti webinar.
3. Webinar: Zoom meeting dan YouTube TVKu. Webinar dilakukan melalui zoom meeting dan YouTube TVKu agar dapat menjangkau peserta secara nasional dengan lebih luas.
4. Komunikasi dialogis: komunikasi dilakukan secara dialogis sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Komunikasi dialogis ini bertujuan untuk membangun komunikasi dua arah antara pengabdian dan peserta agar tidak ada kesenjangan dalam memahami webinar. Peserta dapat bertanya hambatan yang dialami ketika menyusun proposal penelitian ke depannya. Begitu juga pengabdian memberikan saran dan membagikan pengalaman mengenai kondisi penelitian terkait penggunaan metode penelitian komunikasi ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Teknis Pelaksanaan Webinar

Webinar ini dimulai oleh sambutan dari Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Dr. Rahmawati Zulfiningrum, S.I.Kom, M.I.Kom yang menyampaikan mengenai penggunaan metode penelitian komunikasi kualitatif yaitu Etnografi dan Netnografi yang berkembang. Mahasiswa didorong agar menggunakan metode penelitian komunikasi yang variatif dan dapat menggunakan *software* sebagai alat bantu dalam melakukan analisis data dan memiliki ragam tampilan data.

Selanjutnya materi disampaikan oleh pembicara kedua Dr. Puri Kusuma Dwi Putri, S.I.Kom, M.I.Kom mengenai perbedaan metode penelitian komunikasi kuantitatif dan kualitatif pada riset komunikasi. Perbedaan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif perlu diketahui oleh peserta agar tepat dalam menggunakan metode penelitian komunikasi. Penggunaan kedua metode ini lebih ditekankan pada tujuan penelitian komunikasi yang akan dicapai. Pembicara pertama menyampaikan mengenai ragam metode dalam penelitian kualitatif Pembicara kedua menyampaikan perbedaan metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif.

Materi ketiga mengenai aplikasi dari metode penelitian kualitatif beserta contohnya yang telah di publikasikan dari beberapa penelitian baik dari mahasiswa maupaun dosen. Hal ini bertujuan untuk memperkaya wawasan mahasiswa mengenai berbagai jenis riset komunikasi kualitatif yang ada dan digunakan oleh banyak akademisi. Salah satunya riset dengan menggunakan pendekatan Etnografi komunikasi. Selama ini kajian Etnografi komunikasi belum dikaji secara mendalam dan masih jarang dilakukan. Etnografi komunikasi adalah cabang ilmu yang menggabungkan ilmu Antropologi dan Linguistik dari Etnografi berbahasa [2][3]. Pendapat lainnya Etnografi komunikasi adalah suatu kajian mengenai pola-pola komunikasi sebuah komunitas budaya [4]. Pada Etnografi komunikasi, pengumpulan data dilakukan melalui partisipasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Seorang peneliti dapat melakukan pengamatan terhadap proses interaksi dan berlangsung tanpa adanya kontrol dari seorang peneliti. Pembicara ketiga menyampaikan materi Etnografi komunikasi.

Peneliti perlu mengetahui langkah-langkah utama dalam melakukan penelitian secara umum. Langkah pertama, peneliti memilih bidang kajian komunikasi yang disukai karena dalam kegiatan penelitian akan dilakukan dalam jangka waktu yang lama. Topik yang disukai akan membuat peneliti lebih mendalami penelitiannya tanpa merasa bosan/tidak cocok. Selanjutnya langkah kedua, menemukan *das Sein* dan *das Sollen* dari data-data yang ada. *Das Sein* adalah kondisi nyata pada suatu masalah yang akan diteliti; data dapat berupa hal-hal normatif yang mengatur seperti Undang-Undang. Sedangkan *das Sollen* merupakan kondisi/pemahaman yang ideal terjadi [5]. Suatu penelitian dilakukan ketika ada gap/celah antara *das Sein* dan *das Sollen*. Misalnya: *das Sein* menunjukkan bahwa pada situasi pandemi menunjukkan peningkatan penggunaan *gadget* pada remaja. *Das Sollen* menunjukkan bahwa keterbukaan komunikasi orang tua-remaja dapat mengurangi masalah kesehatan mental karena akibat pandemi Covid-19. Sehingga, masalah yang dapat dirumuskan kurangnya keterbukaan komunikasi orang tua-remaja selama pandemi Covid-19. Terakhir, peneliti membaca buku/jurnal/referensi terkait dalam penulisan proposal untuk memperkaya referensi dalam menyusun proposal penelitian.

Terdapat perbedaan penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam melakukan penelitian ilmiah. Penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan positivisme yang berarti penelitian pada suatu populasi (sampel) yang telah ditentukan, menggunakan instrumen penelitian, data yang dianalisis berupa angka/statistik, tujuannya untuk menguji hipotesis. Fenomena (peristiwa) komunikasi berupa sebab akibat dan dapat diukur. Dalam menentukan masalah digunakan metode deduktif dari umum ke khusus dalam penulisannya yaitu menemukan teori yang akan digunakan kemudian melakukan pengujian hipotesis. Hipotesis yang diteliti dapat menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak yang sudah ditentukan. Hasil dari penelitian kuantitatif dapat digeneralisasi dari populasi (sampel) yang sudah dipilih [1].

Pada metode penelitian kualitatif paradigma yang digunakan adalah interpretif dan konstruktif artinya fenomena komunikasi dimaknai secara utuh dan interaktif. Kondisi alamiah tanpa memanipulasi (kontrol) orang lain merupakan syarat dalam penelitian ini, karena peneliti bertindak sebagai instrumennya. Peneliti perlu mempunyai wawasan yang mendalam mengenai teori dalam melakukan konstruksi sosial untuk menghasilkan makna yang mendalam. Teknik pengumpulan data berupa triangulasi dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data secara bersamaan. Penelitian kualitatif bersifat induktif (dari khusus ke umum) dengan mengambil kasus-kasus yang ada di lapangan kemudian dikonstruksikan pada suatu teori. Tujuan dari penelitian ini untuk menghasilkan data yang mempunyai makna mendalam. Hasil penelitian berupa makna dari narasumber/informan bukan melakukan generalisasi, tetapi *transferability* [1].

3.2. Proses Tanya Jawab dengan Peserta Webinar

Selama webinar berlangsung, peserta menunjukkan antusias karena materi ini masih jarang dibahas dan masih sedikitnya referensi mengenai penelitian terkait. Pembicara dan peserta melakukan proses diskusi dan tanya jawab secara interaktif. Pertanyaan-pertanyaan mahasiswa pada sesi interaktif meluas dengan bertambahnya informasi mereka mengenai beragam jenis penelitian kualitatif antara lain pertanyaan seperti “apakah penelitian etnografi?”,

“apakah penelitian netnografi?”, “bagaimana cara melakukannya?”, “apakah penelitian Netnografi dapat dilakukan secara kuantitatif”, “kesulitan apa yang dialami selama melakukan penelitian Etnografi komunikasi.” Pembicara memberikan jawabannya berdasarkan pengalaman yang sudah pernah dilakukan dalam menjalankan penelitian dengan memberikan jawaban-jawaban seperti penelitian Etnografi utamanya melalui metode penelitian kualitatif, pada data kuantitatif untuk datanya bersifat mendukung bukan yang utama dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Jawaban berikutnya mengenai kesulitan yang dihadapi ketika melakukan penelitian Etnografi komunikasi, tentu saja setiap peneliti berpotensi menghadapi beragam kesulitan dalam melakukan suatu penelitian. Salah satu *skill* yang penting adalah kemampuan berkomunikasi agar mudah untuk menggali data melalui wawancara mendalam. Pemateri memberikan pernyataan bahwa setiap penelitian metode kuantitatif atau kualitatif dapat menghadapi tantangannya masing-masing. Tugas peneliti tetap mengerjakan penelitian hingga selesai secara sistematis. Sesi tanya jawab dengan peserta berlangsung selama proses webinar.

Tabel 1. Materi teknis pelaksanaan webinar

No	Keterangan	Materi
1	Teknis pelaksanaan webinar	penggunaan metode penelitian komunikasi kualitatif yang beragam, salah satunya membahas mengenai penelitian etnografi dan netnografi yang semakin berkembang saat ini
2	Teknis pelaksanaan webinar	Penggunaan metode penelitian komunikasi yang variatif dan dapat menggunakan <i>software</i> sebagai alat bantu dalam melakukan analisis data dan memiliki ragam tampilan data.
3	Teknis pelaksanaan webinar	Perbedaan kuantitatif dan kualitatif
4	Teknis pelaksanaan webinar	Contoh jenis penelitian kualitatif yang dapat dilakukan mahasiswa adalah Etnografi dan Netnografi, perbedaan Etnografi dan Netnografi pada riset komunikasi
5	Tanya jawab	Dialog antara pengabdian dan peserta: tantangan riset dan bagaimana aplikasi riset secara kuantitatif dan kualitatif

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan webinar mengenai aplikasi riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif perlu ditingkatkan agar mahasiswa dan masyarakat secara umum yang memiliki aktivitas dalam kegiatan penelitian mempunyai pengetahuan luas mengenai penggunaan metode penelitian tersebut berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, bukan karena memilih metode tanpa memberikan alasan ilmiah. Serta agar penelitian yang dihasilkan dapat beragam.

Diawal kegiatan sebelum memulai materi inti, pengabdian memberikan sedikit pertanyaan kepada para peserta (mahasiswa) untuk mengetahui mengenai pemahaman mereka tentang penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut: (1) apakah yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif? (2) apakah yang dimaksud dengan penelitian kualitatif? (3) jenis penelitian kuantitatif apa saja yang diketahui? (4) jenis penelitian kualitatif apa saja yang diketahui? (5) apakah penelitian etnografi? (6) apakah penelitian kualitatif?. Dari enam pertanyaan yang diberikan tersebut, untuk pertanyaan 1-3 semua peserta (79 mahasiswa) mampu menjawab dengan baik. Sementara untuk pertanyaan no 4 hanya 70% mahasiswa yang mampu menjawab dan mengetahui jenis penelitian kualitatif karena memang jarang digunakan dan lebih banyak berorientasi pada penelitian kuantitatif. Sedangkan untuk pertanyaan no 5 dan 6 hanya sebagian kecil ($\pm 20\%$) yang pernah mendengar dan mengetahui tentang Etnografi dan terlebih Netnografi.

Setelah diberikan materi mengenai penelitian kuantitatif dan kualitatif beserta contoh, diskusi dan tanya jawab antara peserta dan pengabdian, kemudian diakhir kegiatan pengabdian kembali memberikan post test untuk mengetahui sejauh apa pemahaman yang telah didapat dari materi yang diberikan. Dapat dikatakan mahasiswa sudah memahami mengenai beragam jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif yang dapat diaplikasikan dalam penelitian terutama untuk

diaplikasikan pada saat menulis skripsi atau tugas akhir. Sebesar 95% peserta mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan pada saat pre-test dan pertanyaan tambahan setelah diberikan materi.

Dari kegiatan yang telah dilakukan ini, terlihat bahwa kebutuhan mahasiswa untuk mempelajari penelitian kuantitatif dan kualitatif sangat penting dan perlu untuk diadakan kegiatan peningkatan pemahaman seputar penelitian secara berkelanjutan. Antusiasme peserta terlihat dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dan dari hasil post-test. Untuk kegiatan selanjutnya tim pengabdian dapat mengadakan acara webinar lanjutan, dengan rancangan topik seperti penggunaan metode penelitian komunikasi dengan metode campuran (*mix methods*).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- [2] A. Haryono, *ETNOGRAFI KOMUNIKASI: Konsep, Metode, dan Contoh Penelitian Pola Komunikasi*. Jember: UPT Penerbitan UNEJ, 2015. [Online]. Available: <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/75278>
- [3] R. Al fakhuriziah and M. N. Esthetika, "Etnografi Komunikasi Orang Tua - Anak di Kampung Inggris," *KANAL (JURNAL ILMU KOMUNIKASI)*, vol. 4, no. 2, pp. 145–156, 2016, doi: <https://doi.org/10.21070/kanal>.
- [4] Y. N. Gusmiarti, Awalia., "Etnografi Komunikasi Tradisi Hari Raya Enam Di Kelurahan Pulau Kecamatan Bangkinang," *Jom Fisip*, vol. 6, no. 1, pp. 1–13, 2019.
- [5] R. L. A. Prihardiati, "Teori Hukum Pembangunan Antara Das Sein Dan Das Sollen," *Hermeneutika*, vol. 5, no. 1, pp. 84–97, 2021, doi: <http://dx.doi.org/10.33603/hermeneutika.v5i1.4898>.